

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata lain, *commicato*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti “sama” sama disini maksudnya berarti sama makna. Di asumsikan, jika dua orang yang terlibat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan maka komunikasi akan terjadi atau berlangsung selama ada kesamaan mengenai apa yang di percakapkan. Kesamaan bahasa yang digunakan dalam percakapan itu belum tentu mengerti makna yang dibawakan oleh bahasa itu, jelas bahwa percakapan kedua orang tadi dapat dikatakan komunikatif apabila kedua-duanya selain mengerti bahasa yang digunakan, juga mengerti makna bahan yang di percakapkan.

Aktivitas komunikasi, harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Kegiatan komunikasi tidak hanya informatif, yakni agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan melakukan suatu perbuatan atau kegiatan lain-lain.

Mulyana mengutip dari Miller dalam bukunya ilmu komunikasi suatu pengantar menyebutkan komunikasi adalah “situasi-situasi yang memungkinkan

suatu sumber mentransmisikan suatu pesan kepada seorang penerima dengan disadari untuk mempengaruhi perilaku penerima” (2002:54)

Hovland, Janis dan Keley (dalam Djuarsa) dalam berjudul buku pengantar ilmu komunikasi mengatakan bahwa “komunikasi adalah suatu proses seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya”. (1997:7)

proses komunikasi tidak selamanya berjalan dengan baik, terkadang pesan yang disampaikan komunikator tidak sampai kepada komunikan karena terjadi gangguan di dalam proses penyampaian dan bila pesan tersebut sampai kepada komunikan biasanya terjadi umpan balik.

Tubbs dan moss (dalam Mulyana) dalam buku berjudul ilmu komunikasi suatu pengantar mengatakan bahwa “komunikasi merupakan proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih.” (2004:59)

Peneliti mengamati bahwa komunikasi merupakan usaha seseorang dalam proses penyampaian pesan menjadi sebuah informasi kepada orang lain dengan menggunakan lambang atau simbol yang berawal dari pikiran seseorang sehingga menjadi sebuah pesan yang memiliki makna yang harus dimengerti oleh seorang komunikan.

Menurut Effendy dalam buku Ilmu Komunikasi Teori Filsafat Komunikasi mengantar bahwa : “hakikat komunikasi adalah pernyataan antar manusia, pernyataan tersebut berupa pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalur”. (2011:13)

Disini komunikasi menjelaskan sebuah proses untuk pernyataan antara manusia juga pernyataan yang berupa hasil dari pikiran maupun dari perasaan seseorang kepada orang lain. Selain para ahli diatas terdapat beberapa definisi atau pengertian tentang apa itu komunikasi. Laswell (dalam Effendy) dalam buku berjudul ilmu komunikasi teori dan praktik mengatakan bahwa:

Komunikasi adalah penyampain pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yag menimbulkan efek tertentu. Bahwa proses penyampaian kepada komunikan melalui media akan menimbulkan efek tertentu. (1984:10) komunikasi itu memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Karena pada hakekatnya, manusia merupakan mahluk sosial yang sehari-harinya selalu berinteraksi antara yang satu dengan yang lainnya.

Bidang pengalaman ini merupakan faktor penting untuk terjadinya komunikasi. Apabila di antara komunikator dann komunikan tidak mempunyai pengalaman yang sama maka akan terjadi kesukaran antara yang satu dengan yang lain.

Pengertian komunikasi lainnya menurut Hovland (dalam Mulyana) dalam bukunya komunikasi massa menjelaskan:

Komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang komunikator menyampaikan rangsangan yang biasanya lambang-lambang verbal untuk mengubah prilaku orang lain (komunikan). (2008:62)

2.1.1 Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Harold Laswell dalam buku Deddy Mulyana Ilmu Komunikasi pengantar, cara terbaik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan “*who, say what, in which chanel, to whom, whit what, effect.*” Di antaranya 1) Sumber, 2) Pesan, 3) Saluran, 4) Penerima, 5) Efek.

1. Sumber (*source*)

Nama lain sumber adalah sender, comminactor, speaker, encoder atau originator. Merupakan pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber bisa saja berupa individu, kelompok, organisasi perusahaan bahkan negara.

2. Pesan (*message*)

Merupakan seperangkat simbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud dari sumber.

3. Saluran (*channel*)

Merupakan alat atau wahana yang digunakan sumber atau (source) untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Saluran pun merujuk pada bentuk pesan dari cara penyajian pesan.

4. Penerima (*receiver*)

Nama lain dari penerima adalah destination, communicant, decoder, audience, listener, dan interpreter dimana penerima merupakan orang yang menerima pesan dari sumber.

5. Efek (*effect*)

Merupakan apa yang terjadi pada penerima setelah ia menerima pesan tersebut.

Dapat disimpulkan, dari kelima sumber yang tertera di atas bahwa proses komunikasi ini berawal dari sumber (komunikator) yang menyampaikan sebuah pesan dari sebuah pelantara atau saluran kepada seorang komunikan sehingga diharapkan pesan yang disampaikan tersebut menghasilkan *feedback* atau efek bagi seorang komunikan.

2.2 Lirik Lagu Sebagai Pesan Komunikasi

Dalam sebuah proses komunikasi pesan adalah hal yang utama. definisi pesan sendiri adalah segala sesuatu, secara verbal maupun non-verbal, yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan untuk mewujudkan motif komunikasi. Pesan pada dasarnya bersifat abstrak, kemudian lambang komunikasi digunakan sebagai media untuk meyalurkan pesan berupa suara, mimik, gerak, dan bahasa. Media tersebut digunakan agar dapat dimengerti sebagai alat bantu komunikasi.

Sebagai media komunikasi, sebuah lagu menyampaikan pesan melalui lirik. Musisi berperan sebagai komunikator dan lirik lagu menjadi saluran bagi pengarang untuk menyampaikan pesan. Pesan berupa ekspresi dari pengarang untuk mengungkapkan kegundahan, kemarahan, cinta, atau kritik yang disampaikan kepada pendengar sebagai penerima pesan. Ketika sebuah lagu di ciptakan dan diperdengarkan terjadi pertukaran gagasan, ide serta opini antara pengarang dengan pendengar. Pengarang menyampaikan isi pikirannya berupa nada dan lirik agar pendengar mampu menangkap pesan yang terkandung di dalamnya. Dalam pertukaran gagasan, ide, serta opini tersebut proses komunikasi terjadi melalui lambang musik berupa nada, dan lirik berupa teks dalam sebuah lagu.

2.3 Lirik Lagu Sebagai Media Kritik Sosial

Sastra tidak hanya memandang frasa sebagai sebuah nilai estetis, tetapi juga memiliki nilai pesan moral di dalamnya. Lirik lagu menjadi nilai alternatif untuk digunakan sebagai perlawanan, dan hal tersebut telah dipakai musisi-musisi dalam negeri sejak dekade 1970-an untuk menyinggung isu-isu pemerintah kala itu. Fungsi lirik lagu sebagai media perlawanan akan lebih mudah dipahami ketika lirik lagu itu sendiri memiliki kehendakan untuk menjadi sarana kritik sosial.

Pada pemerintahan order baru di tahun 1966-1998 yang semarak akan suasana korupsi, kolusi, nepotisme, kesenjangan sosial, hingga pelanggaran HAM. Musisi Bimbo pernah merasakan arogansi pemerintah kala itu, ketika lagu berjudul Tante Sun dicekal oleh pemerintah di tahun 1976 karena lirik yang menyindir fenomena istri pejabat yang berbisnis menggunakan fasilitas jabatan suami. Lalu, Rhoma Irama di tahun 1977 pernah mengeluarkan lagu yang berjudul

Rupiah yang lalu di larang oleh pemerintah karena menyinggung uang mata resmi Republik Indonesia sebagai ungkapan penyebab pertikaian dan perpecahan. Lantas di tahun 1978, lagu Rayap-rayap milik Mogi Darusman harus dibredel dan di tarik peredarannya dari pasaran karena liriknya dengan keras menyindir pejabat-pejabat negara yang korupsi.

Lepas tahun 1980-an, Iwan Fals bersama kelompok musik Swami kala itu pernah menulis salah satu lagu kritik terbaik berjudul Bongkar pada tahun 1989, lagu ini menyerukan tentang kritik atau lebih tepatnya menyerukan pemberontakan atas kasus-kasus pelanggaran HAM berat seperti peristiwa Talangsari, Kedung ombo, dan Kaca piring. Episode lirik lagu dengan tema perlawanan tidak berhenti di periode pemerintahan orde baru, pasca order baru lagu-lagu bertema kritik sosial masih dan terus dikumandangkan oleh musisi dari berbagai skena.

Di skena Grunge ada Navicula, kuartet pria asal Bali yang lantang menyuarakan kritik atas lingkungan hidup. Melalui lagu Supermarket bencana dalam album Selft Potrait tahun 1999 hingga lagu Bubur Kayu, Metropolituan, Orangutan, dan Harimau-harimau yang terdapat di album love bomb tahun 2013, Navicula dengan keras menantang pembalakan liar berujung bencana alam dan perburuan satwa liar yang terjadi di Indonesia. Lalu lagu-lagu bertema kemanusiaan sering kali diutarakan, mulai dari Anti Military, saat ini lebih dikenal dengan nama Marjinal di skena Punkrock yang menyuarakan tentang hak asasi manusia melalui lagu HAM di album Tendang Fasis Rasis pada tahun 2001, lagu ini jelas menyinggung banyaknya kasus pelanggaran HAM yang terjadi di

Indonesia, seperti peristiwa Talangsari, Pembunuhan aktivis buruh wanita Marsinah, Tragedi Trisakti dan Semanggi, sampai penculikan aktivis di tahun 1997-1998.

Efek Rumah Kaca, Trio Pop minimalis yang mengemas lagu Di Udara dalam album Efek Rumah Kaca tahun 2007, sebuah penghormatan untuk aktivis Munir, sebuah pejuang HAM yang dibunuh karena alasan politis. Masih dengan tema yang sama, di skena Hip-hop ada Homicide dengan lagu Puritan di mini album Godzilla Necronometry tahun 2002 dan Sajak Suara di album The Nekrophone Dayz tahun 2006. Sajak Suara merupakan sebuah musikalisasi puisi milik aktivis Widji Thukul yang “hilang” di tahun 1998, dan lagu Puritan yang bercerita tentang kebanalan kelompok, organisasi, hingga partai berkedok agama dan nasionalisme. Dari sudut pandang tersebut, lirik lagu tidak dapat dipisahkan dari suasana sosial yang melingkupinya dan memusatkan perhatian pada artefaknya saja, hal tersebut akan mereduksi pemahaman terhadap manusia dan zamannya.

2.3.1 Kritik Sosial

Kritik sosial terdiri dari dua istilah, yaitu kritik dan sosial dimana kedua kata tersebut merupakan ungkapan makna dari suatu keadaan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, dijelaskan kata kritik bermakna kecaman atau tanggapan yang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat, dan sebagainya, sedangkan kata sosial adalah suatu hal yang berkenaan dengan perilaku interpersonal, atau berkaitan dengan proses sosial.

Sebagai kontrol sosial, kritik merupakan suatu usaha untuk mempertahankan keseimbangan sosial.

2.3.2 Sebab Kritik

Dalam interaksi sosial seringkali di jumpai dengan pertikaian, pertikaian muncul karena adanya persaingan, baik pertikaian yang sifatnya antar individu maupun pertikaian yang bersifat kelompok, pertikaian terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara orang-orang dalam individu maupun kelompok yang dilandasi oleh kepentingan sosial. Kepentingan sosial dikenal sebagai sifat golongan dalam usaha untuk kepentingan suatu kelompok masyarakat atas jalan kebenaran.

Menurut pendapat Sudjono Dirjosisworo, bahwa suatu masalah timbul karena kepentingan sosial yang berbeda-beda pada setiap bentuk masyarakat, keadaan ini terasa adanya pada masyarakat modern, masyarakat massa, dan masyarakat berlapis. Maka penafsiran tentang keadilan relatif lebih subjektif, bahwa apa yang menurut kelompok sosial itu adil, bisa merupakan perkosaan kepentingan mutlak bagi kelompok atau pihak lain.

Faktor lain yang menyebabkan pertikaian adalah pokok persoalan yang di pertentangkan, perbandingan antara struktural sosial dan tujuan, dan nilai-nilai atau kepentingan. Lalu, munculah bentuk pertentangan secara khusus dalam masyarakat seperti pertentangan individu, pertentangan kesukuan, dan pertentangan sosial. Bentuk seperti itulah yang merupakan masalah sosial, pada dasarnya disebabkan oleh adanya gangguan atau goncangan yang menyangkut ketidak seimbangan antara interpretasi tentang nilai-nilai sosial dan moral.

2.3.3 Bentuk Kritik

Kritik bisa dilakukan oleh siapa saja, tidak oleh akademisi saja, namun seniman dapat mengemukakan aspirasinya untuk mengkritisi apapun, seperti masalah sosial, politik, ekonomi, budaya, sampai agama yang terjadi di masyarakat. Kritik yang berguna ialah kritik yang mendidik, mengangkat perasaan dari yang sesat kepada yang benar, dan dari yang gelap kepada yang terang, sebab kritik adalah penilaian atas sebuah nilai untuk mempertahankan keseimbangan sosial.

hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*). Memaknai (*to signify*) dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan mengkomunikasikan (*to communicate*). Memaknai berarti bahwa objek – objek tidak hanya membawa informasi, dalam hal mana objek – objek itu hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda (Kurniawan dalam Sobur, 2003:15).